



Penyuluhan Trikiasis dan Kesehatan Mata Pada Masyarakat Dusun III Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal

*Counseling on Trichiasis and Eye Health in the Dusun III Community Tanjung Gusta Village,
Sunggal District*

David M.T Simangunsong

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, Medan

davidsimangunsong@uhn.ac.id

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: *trichiasis, eye health, medical treatment*

Abstract: *This community service aims to provide comprehensive education about trichiasis, a condition in which eyelashes grow into the eye as well as provide an explanation of the definition, causes, symptoms, and risks associated with trichiasis and eye health. This counseling also provides education on various available treatment methods, ranging from medical treatment and prevention that can be taken to keep the eyes healthy. The form of community service is counseling using the media in the form of powerpoint slides and brochures accompanied by pre-test and post-test to assess the level of public knowledge. information about trichiasis. The level of knowledge before counseling regarding trichiasis and eye health was obtained by all respondents who were still lacking and after counseling there was an increase in the level of knowledge of respondents as much as 89% with a good level of knowledge.*

Abstract: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang trikiasis, kondisi di mana bulu mata tumbuh ke dalam mata juga memberikan penjelasan definisi, penyebab, gejala, dan risiko terkait dengan trikiasis dan kesehatan mata. Penyuluhan ini juga memberikan edukasi berbagai metode perawatan yang tersedia, mulai dari perawatan medis serta pencegahan yang dapat diambil untuk menjaga mata tetap sehat. Bentuk pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan menggunakan media berupa slide powerpoint dan brosur disertai melakukan pre test dan post test untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat Hasil penyuluhan didapatkan responden rata-rata berusia $46,6 \pm 9,7$ tahun dengan jenis kelamin perempuan serta seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai trikiasis. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan mengenai trikiasis dan kesehatan mata didapatkan seluruh reponden masih kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden sebanyak 89% dengan tingkat pengetahuan baik.

Kata Kunci: *trichiasis, kesehatan mata, perawatan medis*

PENDAHULUAN

Kesehatan mata merupakan salah satu aspek penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kemampuan kita dalam melihat dan menghargai hal-hal di sekitar kita sangat bergantung pada kesehatan mata yang baik. Masalah mata seperti trikiasis adalah masalah yang sering dihadapi oleh banyak orang, namun masih belum banyak yang memahami dengan baik apa

itu trikiasis dan bagaimana cara mengatasi serta mencegahnya dan menjaga kesehatan mata pada umumnya. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang trikiasis, kondisi di mana bulu mata tumbuh ke dalam mata juga memberikan penjelasan definisi, penyebab, gejala, dan risiko terkait dengan trikiasis. Penyuluhan ini juga memberikan edukasi berbagai metode perawatan yang tersedia, mulai dari perawatan medis serta pencegahan yang dapat diambil untuk menjaga mata tetap sehat.

Trikiasis bukan hanya masalah kosmetik, tetapi juga masalah kesehatan yang dapat mengganggu penglihatan dan menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang trikiasis dan cara mengelolanya adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan mata kita serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang trikiasis serta mendorong tindakan preventif yang tepat untuk menjaga kesehatan mata sendiri, dan dengan pengetahuan yang benar, kita dapat menghindari potensi risiko yang terkait dengan trikiasis.

METODE

Bentuk pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan kepada masyarakat Dusun III Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 14 Juli 2023, dengan menggunakan media berupa *slide powerpoint* dan brosur disertai melakukan pre test dan post test untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat Tanjung Gusta tentang trikiasis dan kesehatan mata. Adapun proses kegiatan dari pengabdian masyarakat ini meliputi Menyusun rencana kerja, melakukan survei singkat, Melakukan kunjungan kepada masyarakat sasaran, mempersiapkan bahan dan perlengkapan pengabdian masyarakat dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden di Dusun III Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang rata-rata berusia $46,6 \pm 9,7$ tahun. Berdasarkan jenis kelamin keseluruhan 18 responden berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari informasi yang pernah didapatkan seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persen	Mean \pm SD
Usia			
33	2	11	
34	1	6	
38	2	11	46,6 \pm
40	1	6	9,7
41	1	6	
42	1	6	

45	2	11
46	1	6
52	1	6
56	1	6
57	2	11
59	2	11
63	1	6
<hr/>		
Jenis Kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	18	100
<hr/>		
Pernah mendapat informasi		
Tidak pernah mendapat informasi		
	18	100
<hr/>		

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Edukasi Trikiasis dan Kesehatan Mata

Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	0	0	16	89
Cukup	0	0	2	11
Kurang	18	100	0	0

Dari tabel 2, 18 responden dapat mengerti dan mengetahui tentang penyuluhan dan edukasi masyarakat Dusun III, Desa Tanjung Gusta, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara tentang trikiasis. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan mengenai trikiasis dan kesehatan mata didapatkan seluruh reponden masih kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden sebanyak 89% dengan tingkat pengetahuan baik.

DISKUSI

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, semua responden (18 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang trikiasis, dan sekitar 100% dari mereka (58 responden) belum pernah menerima informasi sebelumnya tentang kesehatan mata, terutama terkait trikiasis. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh seseorang melalui pendidikan formal atau nonformal memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, ketersediaan akses terhadap informasi dapat mempercepat akuisisi pengetahuan baru, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Mubarak (2012). Temuan ini sejalan dengan hasil studi Ristraningsih (2017) dimana kurangnya pengetahuan pada remaja umumnya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi. Situasi ini mencerminkan masyarakat Dusun III Tanjung Gusta, kekurangan informasi mengenai kesehatan mata menjadi salah satu faktor utama

yang berkontribusi pada kurangnya pengetahuan masyarakat tentang trikiasis, cara pencegahannya, serta langkah-langkah menjaga kesehatan mata secara keseluruhan. Kekurangan materi informasi seperti poster, brosur, dan kurangnya kegiatan penyuluhan dari puskesmas dan petugas kesehatan tentang kesehatan mata kemungkinan juga menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat. Setelah penyuluhan diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan. Data menunjukkan bahwa 16 dari total 18 responden (sekitar 89%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah penyuluhan.

Notoatmodjo (2010) menekankan bahwa keberhasilan penyuluhan juga sangat bergantung pada metode yang sesuai dengan pendengar. Dalam konteks ini, metode ceramah digunakan, dan temuan Zainudin (2017) mendukung bahwa ceramah bisa efektif baik untuk audiens dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Selama penyuluhan responden menunjukkan antusias yang tinggi dalam mendengarkan serta memberikan pertanyaan pada sesi tanya jawab tentang trikiasis dan kesehatan mata. Hal tersebut memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang topik tersebut. Dengan pengiriman informasi yang efektif dan interaksi dua arah antara penyuluh dan responden, peneliti berpendapat bahwa kesuksesan ini dapat tercapai. Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan. Kesimpulan ini didukung oleh teori Green (1980), seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), yang mengemukakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu melalui penyediaan informasi yang komprehensif. Dalam kasus ini, penggunaan media seperti LCD (Liquid Crystal Display) dengan slide PowerPoint berisi teks dan gambar juga membantu dalam menyampaikan informasi dan memudahkan pemahaman materi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mata efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang trikiasis dan kesehatan mata secara keseluruhan. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi yang diperlukan tetapi juga mendorong interaksi positif antara penyuluh dan peserta, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang topik ini. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan mata dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mata.

KESIMPULAN

Penyuluhan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai trikiasis dan kesehatan mata, dimana pengetahuan masyarakat meningkat setelah penyuluhan dilakukan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada masyarakat Dusun III Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang beserta dengan perangkat desa yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ikatan Dokter Indonesia. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. 2014. Hal 133-134
- Novitasari A. Buku Ajar Sistem Indra Mata FK Universitas Muhammadiyah Semarang. Unimus Press. hal 18-21
- Bezerra, R. G. (2021). Diode Green Laser in the Lid Trichiasis Treatment. *Journal of Ophthalmic and Vision Research (JOVR)*, 320-324
- Ferraz, L. C., & Meneghim, R. L. (2017). Outcomes of two surgical techniques for major trichiasis treatment. *The International Journal on Orbital Disorders, Oculoplastic and Lacrimal Surgery*.
- Karademir, S., & Agaoglu, G. (2021). Treatment of Trichiasis by Releasing Follicle Roots of Eyelashes: A New Technique. *Plastic Reconstruction Surgical Global Open*.
- Iswidharmanjaya, D. & B. A. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Factor-Factor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Bogor: Bisakimia
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ristraningsih, G. P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Resproduksi Remaja Pda Siswi kelas VIII Di SMP Negeri 28 Semarang. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.